

**PELATIHAN PENGGUNAAN BAHASA INGGRIS SEDERHANA
KEPADA ANGKATAN MUDA GEREJA PROTESTAN MALUKU
(AMGPM) JEMAAT ERI SEBAGAI PEMANDU WISATA BAGI TURIS**

**Vascolino Pattipeilohy¹, Febiyola Wijaya², Cynthia I Tjokro³, Gilbert Alvin
Rumalatu⁴**

^{1,2,3,4}Jurusank Administrasi Niaga Politeknik Negeri Ambon

Vascolino96@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pelatihan “*Penggunaan Bahasa Inggris Sederhana*” Kepada Angkatan Muda Gereja Protestan Maluku (AMGPM) Jemaat Eri Sebagai Pemandu Wisata Bagi Turis Bertujuan agar membantu Angkatan Muda Gereja Protestan Maluku (AMGPM) Jemaat Eri Sebagai Pemandu Wisata mampu menggunakan Bahasa Inggris sederhana yang baik dan benar. Kompetensi akhir yang diharapkan dari pelatihan ini adalah Angkatan Muda Gereja Protestan Maluku (AMGPM) Jemaat Eri menguasai Bahasa Inggris sederhana yang baik dan benar dan mereka sudah siap sedia sebagai pemandu wisata, dan menjadi kesempatan bagi mereka untuk mengenal orang dengan berbagai latar belakang yang berbeda. Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 7 dan 14 Oktober 2018. Pelaksanaan kegiatan yang diawali dengan melakukan *Pre-speaking activity*, *While-speaking activity*, dan *Post-speaking activity*. Dan yang terutama kami lakukan adalah dengan mengadakan kelompok peserta dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mempraktekkan percakapan. Suasana dan situasi selama pelatihan menyenangkan. Pelatihan yang kami lakukan ini berjalan dengan baik, santai dan tidak mengalami ketegangan, disela-sela pelatihan kami, juga melakukan break dengan acara makan siang bersama, bergabung dengan peserta, bercakap-cakap. Peserta pelatihan mengikuti dengan tenang, santai dan serius. Bahkan peserta yang semula target kami adalah AMGPM, ternyata yang hadir pun terlihat ada beberapa anak sekolah Minggu dan yang sudah bekerja.

Kata kunci: *Bahasa Inggris Sederhana 1; Turis; Pemandu Wisata 2*

I. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Dalam sebuah survei yang dilakukan oleh *World Economic Forum* yang berkedudukan di Swiss, yang diberi nama *Travel and Tourism Competitiveness Report* 2017, Indonesia menempati peringkat dunia nomor 42, yang artinya naik 8 peringkat dari tahun 2015. Ini merupakan bukti yang cukup baik untuk pengembangan pariwisata Indonesia. Indonesia telah berhasil membuat sebagian besar sumber daya alamnya diakui secara global (peringkat 14, skor 4.75) dengan harga yang sangat terjangkau (peringkat 5, skor 6.00). Untuk membangun asset pariwisata, Indonesia telah menekankan sumber daya budaya (peringkat 23, skor 3,28) dan memprioritaskan sektor pariwisata dan perjalanan sebagai pendorong penting pengembangan ekonomi. Indonesia telah lebih meningkatkan keterbukaan internasional (rangking 17, naik 38 posisi), menjadi negara dengan kebijakan visa terkuat kedua. Jumlah wisatawan internasional sebanyak 10,406,759 wisatawan dengan pendapatan US\$10.761,0 juta. Pendapatan Domestik Bruto (PDB) industri pariwisata dan perjalanan adalah sebesar US\$ 28,208.9 juta dan ada sebanyak 3.468.400 pekerjaan di sektor pariwisata. Sehingga saat ini pariwisata mewakili 6% dari ekspor negara, pemerintah mengakui potensi pariwisata dan perjalanan dan menginvestasikan sekitar 9% dari anggaran Negara untuk sektor pariwisata.

Indonesia juga memperluas lebih lanjut penawaran dan promosi sumber daya alam dengan meningkatkan luas area kawasan lindung dan lebih menarik minat online di kegiatan alam. Namun, perlindungan lingkungan yang lebih baik masih menjadi tugas besar untuk pengembangan berkelanjutan. Dalam keberlanjutan lingkungan ini, Indonesia hanya menduduki peringkat ke-131 dari 136 negara dengan skor 3.25. Sebagai rumah dari sebagai besar habitat keanekaragaman hayati di dunia, Indonesia harus mengatasi diforestasi (peringkat 113), pengolahan limbah (peringkat 109), menambah daftar spesies yang terancam (peringkat 127). Indonesia juga perlu fokus pada peningkatan infrastruktur pelayanan pariwisata (peringkat 96), dengan ketersediaan kamar hotel yang masih rendah (peringkat 93).

Berkembangnya industri pariwisata yang semakin pesat sebaiknya juga diimbangi dengan pengembangan sumber daya manusianya, karena manusia merupakan penggerak

seluruh kegiatan kepariwisataan dan menjadi faktor terpenting. Sumber daya manusia dalam bidang pariwisata meliputi pengelola kawasan wisata, pemandu wisata, dan semua yang terlibat dalam pengelolaan kawasan wisata. Kinerja Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor terpenting yang perlu diperhatikan untuk mencapai keberhasilan dalam pengelolaan pariwisata. Terutama kinerja pemandu wisata karena mereka merupakan orang yang pertama kali dijumpai oleh wisatawan. Pemandu wisata memiliki peranan yang sangat penting karena selama dalam masa liburannya wisatawan lebih banyak bersinggungan atau beradaptasi dengan pemandu wisata. Baik buruknya kesan yang diterima wisatawan banyak ditentukan oleh peran seorang pemandu wisata.

Seorang pemandu wisata akan bisa membantu wisatawan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan. Dengan pengalamannya seorang pemandu wisata juga mampu untuk memberikan pelayanan, petunjuk, informasi dan hal-hal yang sangat dibutuhkan oleh seorang wisatawan. Dengan pengalamannya dia juga merupakan sumber informasi penting tentang diri wisatawan, menyangkut kebutuhan keinginan dan standard pelayanan wisatawan yang akan sangat bermanfaat untuk pengembangan kepariwisataan di daerah maupun nasional.

Peran ganda pemandu wisata sebagai *information provider* dan sekaligus sebagai ujung tombak promosi destinasi atau daerah tujuan wisata masih belum diperhitungkan untuk menarik wisatawan. Di samping itu pemahaman tentang peningkatan daya tarik obyek wisata melalui peran pemandu wisata masih terbatas. Keberadaan pemandu wisata akan meningkatkan pemahaman wisatawan terhadap obyek wisata dan masyarakat sekitar yang dikunjungi sehingga dapat mendukung upaya pencegahan kerusakan lingkungan alam maupun budaya sebagai obyek wisata yang sering dilakukan oleh wisatawan. Pemandu wisata yang mampu memberikan interpretasi dan informasi yang memadai akan dapat menciptakan kepuasan pada diri wisatawan dan dapat berlanjut pada terjadinya kunjungan ulang ke obyek-obyek wisata yang dikunjungi tersebut.

Untuk menjadi pemandu yang professional pasti banyak proses yang harus dilalui, tidak hanya didapat dari sekolah/kuliah maupun kursus tetapi didapat dari pengalaman yang dikumpulkan sedikit demi sedikit. Pemandu wisata yang professional harus memiliki kompetensi yang memadahi. Dalam UU No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang

dimaksud “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pekerja pariwisata untuk mengembangkan profesionalitas kerja”. Agar pemandu wisata memiliki kompetensi yang memadai perlu dilakukan pelatihan sehingga pemandu wisata memiliki pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang baik. Setelah mengikuti pelatihan kemudian diterapkan dalam pekerjaannya atau profesi sebagai pemandu wisata.

Maluku yang termasuk bagian timur Indonesia yang diresmikan pada tanggal 7 september 1575 ini memiliki banyak sumber daya serta potensi diantaranya sumber daya alam seperti hamparan pantai-pantai yang sangat indah dan alami, selain sumber daya alamnya yang terkenal, Maluku juga memiliki sumber daya lain diantaranya budaya seperti atraksi bambu gila yang menjadi ciri khas atraksi dari Maluku.

Maluku yang memiliki banyak potensi khususnya potensi alamnya yang terbilang masih alami dan belum terjamah oleh banyak orang menjadikan pantai tersebut selalu terjaga akan kebersihannya, selain itu atraksi-atraksi budaya yang menjadi ciri khas dari Maluku yaitu atraksi bambu gila yang sampai sekarang masih tetap terjaga kesakralannya. Maluku yang terkenal akan hamparan pantai yang indah serta memiliki potensi daya tarik wisata yang baik, salah satunya yaitu daya tarik wisata Desa Eri, Kecamatan Nusaniwe.

Tabel 1.1 Data Statistik Kunjungan Wisatawan di Maluku

Tahun	Jumlah Wisatawan	
	Wisatawan Domestik	Wisatawan Manca Negara
2012	52599	17820
2013	73679	15174
2014	96459	16295
2015	110699	14703
2016	122575	15015

Sumber: Data Dinas Pariwisata Maluku (2018)

Desa Eri ini sangat luar biasa dengan pemandangan pantai yang sangat indah, apalagi saat matahari terbenam. Tidak hanya itu lautnya yang berwarna kebiruan disertai panorama matahari yang terbenam di senja hari sangat menarik untuk dinikmati. Pantainya pun sering dikunjungi dan banyak orang yang bermain air disana karena pantainya juga bersih. Dari Kota Ambon, menuju Pantai Santai Beach, Pantai Pintu Kota kemudian

melintasi Desa Eri, akan melihat tulisan Hollywood yang terpampang di pinggiran tebing di pinggir pantai. Dengan dicanangkannya Desa Eri sebagai Desa Wisata pada tahun 2018 ini dan dengan diadakannya lomba fotografer *Sunset* tiap tahun menjadikan Desa Eri sebagai tujuan wisata yang menarik, maka sangat dibutuhkan pemandu wisata yang berkompeten dan mampu menguasai bahasa asing, minimal bahasa Inggris. Dalam berwisata di Desa Eri sendiri diharapkan AMGPM Jemaat Eri, pemuda-pemuda disana untuk membantu memandu wisatawan dan mampu menjelaskan Desa Eri dengan baik. Dengan latar belakang yang beragam, tingkat pendidikan dan usia serta kemampuan mereka dalam berbahasa Inggris yang masih terbatas dengan jarang digunakannya bahasa Inggris dan tidak ada orang yang terlibat secara langsung dalam membina AMGPM ini.

Oleh karena itu, ikut melibatkan masyarakat lokal dalam proses kemajuan bangsa dan negara sangat dibutuhkan untuk menjaga kearifan lokal. Kondisi inilah yang membuat kami memutuskan untuk melakukan pelatihan penggunaan bahasa asing (Bahasa Inggris) kepada mereka. Agar, pada saat dibutuhkan, mereka sudah siap sedia untuk menjadi pemandu wisata. Terutama bagi para Angkatan Muda Gereja Protestan Maluku (AMGPM) Jemaat Eri, akan menjadi kesempatan luar biasa mengenal orang dengan latar belakang yang jauh berbeda dari yang selama ini mereka temui

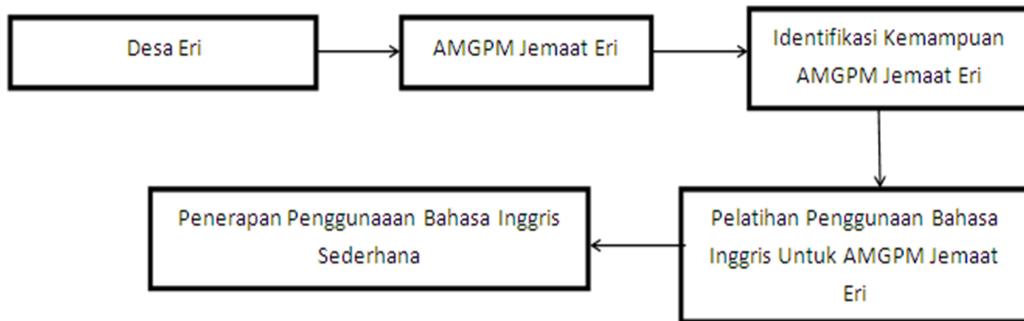
2. Tujuan

- a. Membantu Angkatan Muda Gereja Protestan Maluku (AMGPM) Jemaat Eri dalam penggunaan Bahasa Inggris yang baik dan benar
- b. Membantu Angkatan Muda Gereja Protestan Maluku (AMGPM) Jemaat Eri mampu berkomunikasi dengan turis dari manca negara

3. Manfaat Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

- a. Angkatan Muda Gereja Protestan Maluku (AMGPM) Jemaat Eri siap sedia menjadi pemandu wisata
- b. Angkatan Muda Gereja Protestan Maluku (AMGPM) Jemaat Eri mampu berkomunikasi dan mengenal orang dengan latar belakang yang jauh berbeda dari yang selama ini mereka temui

II. METODE KEGIATAN



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka Pemecahan Masalah yang dilakukan adalah pelatihan semacam *workshop*. Diawali dengan melakukan identifikasi kemampuan pemuda, dilanjutkan dengan pelatihan Bahasa Inggris yang sederhana dan penerapan penggunaan Bahasa Inggris sebagai bahan percakapan dengan turis manca negara. Secara rinci, pemecahan masalah yang dilaksanakan dalam pelatihan ini adalah :

1. Melakukan identifikasi masalah yang berhubungan dengan kemampuan Angkatan Muda Gereja Protestan Maluku (AMGPM) Jemaat Eri dalam berbahasa Inggris. Hal ini dilakukan dengan melakukan diskusi dan wawancara dengan Angkatan Muda Gereja Protestan Maluku (AMGPM) Jemaat Eri
2. Melakukan pelatihan penggunaan Bahasa Inggris yang sederhana dengan Angkatan Muda Gereja Protestan Maluku (AMGPM) Jemaat Eri
3. Pemantauan dan diskusi pemecahan masalah. Pemantauan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan Angkatan Muda Gereja Protestan Maluku (AMGPM) Jemaat Eri dalam menguasai materi pelatihan.
4. Pelaporan hasil pelatihan dilaksanakan setelah semua kegiatan terlaksana dengan fokus pada pencapaian tujuan, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pelatihan.

III.HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan “*Penggunaan Bahasa Inggris Sederhana*” Kepada Angkatan Muda Gereja Protestan Maluku (AMGPM) Jemaat Eri Sebagai Pemandu

Wisata Bagi Turis berjalan sesuai dengan harapan dan target yang telah kami rencanakan, yaitu pada bulan Oktober tanggal 7 dan 14 Oktober. Kami menggunakan hari Minggu karena berupa tanggal merah dan hari libur sehingga kami dapat menghadirkan peserta dengan lebih banyak, terutama bagi yang masih bersekolah dan bekerja.

Pada saat kami melakukan beberapa kunjungan survey ke Dsa Eri kami di sambut dengan baik oleh Angkatan Muda Gereja Protestan Maluku (AMGPM) Jemaat Eri yang diwakili dengan Ketua dan Sekretaris AMGPM. Mereka menyediakan waktu kepada kami untuk bertukar pikiran dan berdiskusi. Kami menyampaikan maksud kami untuk memberikan pelatihan bahasa Inggris sederhana dan kerinduan kami untuk memberdayagunakan pemuda lokal Desa Eri sebagai pemandu wisata bagi turis. Dengan dicanangkannya Desa Eri sebagai destinasi daerah wisata pada tahun 2018 ini sehingga memberikan peluang yang sangat baik bagi pemuda Desa Eri untuk memberikan kontribusi nyata dan keterlibatan serta peran aktif mereka dalam mensukseskan pencanangan Desa Eri sebagai desa wisata. Mereka menyambut positif kegiatan kami ini bahkan dengan senang hati mereka mengumpulkan, mendorong dan memotivasi pemuda-pemudi dari berbagai sektor bahkan ada beberapa peserta pelatihan yang masih dalam kategori Sekolah Minggu dan sudah ibu-ibu dan bapak-bapak. Bahkan mereka menyediakan makanan tempat untuk pelatihan, yaitu salah satu rumah warga dan menyediakan makanan untuk disantap bersama.

Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik, sukses dan mendapat respon yang baik dari peserta maupun Angkatan Muda Gereja Protestan Maluku (AMGPM) Jemaat Eri. Acara dimulai dengan penampilan dua mahasiswa yang menjadi pembawa acara, dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Diawali dengan doa bersama, kemudian acara pengabdian ini dibuka oleh perwakilan dari tim P3M dan perwakilan dari AMGPM Jemaat Eri, serta keterlibatan tim pengabdi dan mahasiswa juga. Sambutan diberikan oleh wakil dari tim P3M dengan menjelaskan mengenai latar belakang diadakannya kegiatan pengabdian ini yang merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, dan menyampaikan juga harapan-harapan ke depan sebagai hasil akhir dari kegiatan pengabdian ini untuk adanya semangat dan keinginan dari AMGPM Jemaat Eri untuk memberikan kontribusi dan terlibat aktif dalam penggunaan bahasa Inggris.

Kemudian juga sepatah dua patah kata disampaikan oleh perwakilan dari AMGPM Jemaat Eri, yang menyambut dengan gembira kegiatan pelatihan bahasa Inggris ini perlu diadakan sehingga peserta dapat terlibat aktif dalam percakapan dan penggunaan bahasa Inggris dengan baik dan benar.

Pada sesi pertama kami memberikan ceramah, berupa penyampaian materi kepada peserta pelatihan dengan menggunakan *power point*, dengan dimulai dari memperkenalkan berbagai tipe *tour guide*, bagaimana menjadi seorang *professional guide*, yaitu harus memiliki sikap, keahlian dan pengetahuan, kemudian menjelaskan mengenai berbagai tipe turis. Disini kami memberikan contoh-contoh bagaimana sebagai seorang *tour guide* harus memiliki pengetahuan mengenai daerah yang menjadi tempat wisata dari para turis, seperti daerah yang dilewati rumah-rumahnya memiliki cat hijau, menjelaskan sebagai perumahan tentara. Kemudian mengetahui berbagai lokasi-lokasi dan cerita-cerita daerah tujuan wisata. Kemudian juga mampu menjelaskan dan membawa para turis kepada makanan khas Ambon, seperti sagu, papeda, cara membuat papeda, dll. Dijelaskan juga bahwa turis dengan berbagai tipe pun harus kita layani, menjadikan semua turis sebagai yang terspesial, tidak ada pilih kasih. Kami pun memberikan tips-tips seperti, walaupun dalam keadaan lelah sekalipun harus tetap senyum, bahkan pernah melayani turis dari pagi sampai pagi tetap harus semangat dan tidak boleh menunjukkan kelemahan. Membawakan lagu-lagu Ambon disela-sela perjalanan supaya tidak membosankan.

Sesi berikutnya kami memberikan *Pre-speaking activity*, dimana peserta diberi penjelasan mengenai unit yang akan dilatihkan, dikenalkan kosakata (*vocabulary check*) yang banyak digunakan dalam topik yang sedang dipelajari dan peserta diminta menirukan secara tepat cara pengucapan kosakata yang dilakukan oleh pengajar. Selanjutnya pengajar memberi contoh percakapan antara pemandu wisata dan wisatawan, sementara peserta menyimak contoh percakapan tersebut di modul yang kami berikan. Selanjutnya *While-speaking activity*, yaitu pada tahap ini pengajar meminta dua orang peserta atau lebih sesuai dengan jumlah pelaku wisata dan wisatawan dalam teks dialog untuk menjadi model dalam berinteraksi antara pelaku wisata dan wisatawan di depan kelas. Setelah itu semua pemelajar berpasangan untuk mempraktikkan dialog antara pemandu wisata dan wisatawan sesuai dengan teks percakapan yang ada.

kami memberikan contoh percakapan-percakapan yang diadakan antara turis dan pemandu wisata. Sebagai contoh dengan melibatkan dua mahasiswa dalam menampilkan percakapan, yang seorang sebagai turis dan seorang lagi sebagai pemandu wisata. Kemudian kami memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk mempraktekkan percakapan tersebut dengan menggunakan nama mereka sendiri. Tanpa perlu ditunjuk dengan antusias beberapa orang mengacungkan jari dan berdiri untuk mempraktekkan percakapan tersebut.

Setelah itu *Post-speaking activity*, yaitu ini peserta diminta untuk mempraktikkan dialog antara pelaku wisata dan wisatawan yang sejenis pada topik yang sama dengan pasangan berbeda. Pengajar mengamati praktik dialog tersebut dengan seksama dan memberikan koreksi tatacara pengucapan ekspresi tertentu yang dilakukan oleh peserta. Pada pertemuan ini kami membagi peserta menjadi beberapa kelompok kecil dengan memberikan situasi berbagai situasi yang membuat mereka harus mempelajari, berdiskusi, menyiapkan percakapan. Dalam diskusi kelompok terdapat dosen dan mahasiswa yang mendampingi, membantu memberikan penjelasan supaya mereka lebih memahami dan mengerti maksud dan tujuan diskusi tersebut. Setelah itu kami mengambil acak kelompok untuk menampilkan hasil diskusi mereka. Tiap kelompok maju dan tim pengabdi menjadi turis yang menyampaikan dari mana dia berasal, turisnya mau kemana, tujuan kemana, seperti misalnya turis tersebut mau ke *Bus Station*, tapi sebelum kesana dia mau ke supermarket, perpustakaan, menonton film dan ke apotek. Sehingga kelompok tersebut harus menunjukkan arah berdasarkan peta yang tersedia.

Suasana dan situasi selama pelatihan menyenangkan. Pelatihan yang kami lakukan ini berjalan dengan baik, santai dan tidak mengalami ketegangan, disela-sela pelatihan kami, juga melakukan *break* dengan acara makan siang bersama, bergabung dengan peserta, bercakap-cakap. Peserta pelatihan mengikuti dengan tenang, santai dan serius. Bahkan peserta yang semula target kami adalah AMGPM, ternyata yang hadir pun terlihat ada beberapa anak sekolah Minggu dan yang sudah bekerja.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

1. Pihak Angkatan Muda Gereja Protestan Maluku (AMGPM) Jemaat Eri sangat menyambut baik dan sangat mendukung kegiatan pelatihan ini dengan target peserta yang terlampaui dan cakupan peserta tidak hanya AMGPM saja, tetapi juga Sekolah Minggu dan pihak yang sudah bekerja.
2. Semua peserta pelatihan mengikuti kegiatan ini dari awal sampai akhir pertemuan dengan baik, tanpa ada yang meninggalkan tempat, mereka antusias dan berhasil melakukan percakapan Bahasa Inggris dengan baik.

Saran

1. Penyampaian materi dalam ruangan tertutup sehingga tidak terganggu dari suara-suara yang dapat mengganggu konsentrasi peserta pelatihan
2. Langsung mempraktekkan percakapan dan bertemu dengan turis langsung sehingga dapat merasakan sendiri pengalaman menjadi *tour guide*

DAFTAR PUSTAKA

- Goodman, Stacey. 2015. *The Importance of Teaching Through Relationships*. (Online).(<http://www.edutopia.org/blog/importance-teaching-through-relationships-stacey-goodman>).
- Iskandar, wassid dkk. 2011, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. PT Remaja Rosdakarya Offset: Bandung.
- Kencanawati, Dewi. 2014. *Designing Communication Strategy in the English Speaking Class at University*. Makalah disajikan dalam the 61st TEFLIN International Conference, Surakarta 7-9 Oktober 2014.
- Oxford, Rebecca L. 2011. *Teaching and Researching Language Learning Strategies*. Great Britain: Pearson Education Limited.
- Suyanto, Kasihani K.E. 2000, *Kegiatan Komunikatif dalam Pembelajaran bahasa Inggris*. Depdiknas: Surabaya.
https://id.wikipedia.org/wiki/Negeri_Nusaniwe,_Nusaniwe,_Ambon diakses 9 April 2018
<http://nusaniwearlouw.blogspot.com/2012/05/html.html>. diakses 9 April 2018
<http://--id.wikipedia.org-wiki-Pramuwisata>. diakses 9 April 2018

<http://www.scribd.com/doc/8142002/Metode-Pembelajaran-Bahasa-Inggris>. diakses 5 April 2018

<http://www.indecon.or.id/learning/english-the-travel-tourism-competitiveness-report-2017-2/>. diakses 5 April 2018

<http://blog.sproutenglish.com/prepositions-of-place-giving-directions/>. diakses 5 April 2018

<http://learnenglishteens.britishcouncil.org/skills/listening/elementary-a2-listening/giving-directions>. diakses 5 April 2018

<http://mithaputery.blogspot.com/2013/11/normal-0-false-false-en-us-x-none.html>
diakses 9 April 2018

http://ccdp-fad.org/mis2/profildesa.php?target=kecdesa_profil_view&folder=list&id=52
diakses 9 April 2018

<https://www.citramaluku.web.id/2018/04/12/destinasi-pariwisata-terbaru-festival-eri-di-kota-ambon-2018/> diakses 5 April 2018

www.proprofs.com/quiz-school/story.php?title=mtmxmzuxmaif51. diakses 5 April 2018